

## PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR'AN PESANTREN NURUL HUDA MERGOSONO MALANG

**Iqlima Zahari**

*Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kadiri  
Jl. Balowerti II / 26-30 Kediri  
maahiramom@gmail.com*

**Abstract:** *Learning is a process, way, and action of human for learning. Learning combines about human, facilities, devices, and procedure mutual to influence human purpose to learn. Memorize the Holy Quran is someone who memorize the Holy Quran or understand The Holy Quran by heart. This research is carried in Nurul Huda Boarding School Mergosono Malang. In this Boarding School the students are educated to understand the classical Islamic scripture. This research is focused on memorizing Holy Quran program because memorize Holy Quran program in Nurul Huda Boarding School has a target in which the student can finalize their memorize in 3 years. This research case study is to know how about learning memorizes of the Holy Quran in Nurul Huda Boarding School Mergosono Malang. Moreover, it is to know the difficulties and obstacles memorizing the Holy Quran and to know whether the students can finish their memorization in 3 years or not. This research is a Qualitative research method. The data resources are primer and seconder data. The accumulation data combines with observation, interview, documentation, and inquiry. The analysis data to pass with rank data, course data, verifying and comparative analysis.*

**Keywords:** *Learning, Tahfizh, al-Qur'an, pesantren*

## **Pendahuluan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran adalah, proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>1</sup> Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu sendiri karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa, Tujuan pembelajaran harus menunjang dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminta *tahfizh, hafiz, hafazh*, hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surat, buku).<sup>4</sup> Secara etimologi *al-Hifz* bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. *Hafiz* (penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sedereta kaum yang menghafal. Pengertian *hafiz*, pada masa Rasulullah adalah *huffazuhu*, (para penghafal Qur'an pada zaman nabi adalah orang yang menghafalkan dalam hati).<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal. 17

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1

<sup>4</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 338

<sup>5</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an terj. Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2004), hal. 178

## ***Komponen Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an***

### *Perencanaan Pembelajaran Tahfiz*

#### 1. Mengetahui Keutamaan *hafiz* al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seseorang yang bercita-cita tulus, berharap atas kenikmatan dunia dan akhirat agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>6</sup>

#### 2. Niat yang ikhlas

Pertama kali yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal al-Qur'an adalah membulatkan niat menghafal al-Qur'an hanya mengharap rida Allah. Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang *hafiz* hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas.<sup>7</sup>

#### 3. Mulai memperbaiki bacaan al-Qur'an terlebih dahulu

Sebelum mulai menghafal satu surah, seorang *hafiz* harus memperbaiki bacaan al-Qur'an hingga baik dan benar. Tata cara memperbaiki bacaan al-Qur'an disebut dengan *Tahsin* atau *tashih*. *Tahsin* atau *tashih* yaitu membenaran harakat, *makharij al-huruf*, dan kriteria setiap huruf yang membedakan satu sama lain. Hal itu harus

---

<sup>6</sup> Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 23

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 29

melibatkan orang lain, seperti bertalaqqi langsung kepada *shaykh* yang menguasai *makharij al-huruf*.<sup>8</sup>

4. Membuat target hafalan

Untuk mempercepat proses menghafal tiga puluh juz al-Qur'an, seorang penghafal al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan tergantung dari kemampuan masing-masing.<sup>9</sup>

5. Izin orang tua, wali, atau suami

Izin orang tua, wali atau suami tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara dua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri atau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.<sup>10</sup>

6. Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat tercela

Orang yang *hafiz* al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji, sesuai dengan ajaran syari'at yang diajarkan oleh Allah Swt, tidak berbangga diri dengan dunia. Hendaknya bersifat murah hati, dermawan, tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Yahya ibn Muhammad Abd al-Razaq, *Kayfa Tahfaz}u al-Qur'an Qawa'id al-Asasiyyah wa Turuq al-Ilmiyah*, terj. *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hal. 78

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 118

<sup>10</sup> Ahsin Wijaya al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 53

<sup>11</sup> Sa'adulloh, *9 Cara Praktis...*, hal. 33

*Pelaksanaan Pembelajaran tahfiz*

1. Mempunyai kemauan yang kuat

Sebelum menghafal al-Qur'an seseorang harus pandai terlebih dahulu membaca huruf-huruf arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang *hafiz* bisa tercapai. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an.<sup>12</sup>

2. Disiplin, istiqamah menambah hafalan

Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar. Seorang calon *hafiz* harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih dalam memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya.<sup>13</sup>

3. *Talaqqi* kepada guru

*Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Seorang calon *hafiz* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafiz* al-Qur'an, mantap agama dan ma'rifat. Serta guru yang dikenal mampu menjaga

---

<sup>12</sup> Ahsin Wijaya al-Hafiz, *Bimbingan Praktis...*, hal. 50

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 52

dirinya. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri, tanpa seorang guru.<sup>14</sup>

4. Metode, menghafal al-Qur'an ada beberapa diantaranya

*Bi al-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. *Tahfiz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bi al-nazar*.

*Takrir*, yaitu mengulang hafalan, *takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

*Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.<sup>15</sup>

Metode tulisan, metode ini mensyaratkan para penghafal al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri dipapan tulis atau diatas kertas dengan pensil kemudian menghafalnya dan menghapus secara perlahan untuk pindah ke potongan yang lain.<sup>16</sup>

Metode *tariqah jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>17</sup> Ada juga metode Turki dan metode Uzbekistan, yaitu metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh negara-negara tersebut.

---

<sup>14</sup> Sa'adulloh, *9 Cara Praktis...*, hal. 32

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 52-54

<sup>16</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah bisa Menghafal al-Qur'a>n*, (Yogyakarta: Bening, 2010), 100-102.

<sup>17</sup> Ahsin Wijaya al-Hafiz, *Bimbingan Praktis...*, hal. 65

*Evaluasi Pembelajaran Tahfiz*

1. Memelihara hafalan terbagi atas memelihara hafalan yang belum khatam dan memelihara hafalan yang sudah khatam.
2. Beberapa upaya dalam melestarikan hafalan. Beberapa upaya melestarikan hafalan al-Qur'an yang dicontohkan oleh Rasulullah, para sahabat, dan beberapa ulama' *muta'akhirin*.
3. Kaidah melakukan *muraja'ah*. Kaidah dalam melakukan *muraja'ah* bagi yang belum khatam yakni:
  - a. Apabila hafalan berkisar antara 1 sampai 10 juz, maka harus melakukan *muraja'ah* semua yang telah dihafal dalam waktu seminggu.
  - b. Apabila hafalan berkisar antara 10 sampai 15 juz, maka harus melakukan *muraja'ah* semua yang telah dihafal dalam waktu dua minggu.
  - c. Apabila hafalan berkisar antara 15 sampai 20 juz, maka harus melakukan *muraja'ah* semua yang telah dihafal dalam waktu tiga minggu.
  - d. Apabila hafalan berkisar antara 20 sampai 30 juz, maka harus melakukan *muraja'ah* terhadap semua yang dihafal dalam waktu sebulan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Amjad Qasim, *Kayfa Tahfazu al-Qur'an al-Karim fi Shahr*, terj. *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hal. 162

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang. Pesantren ini beralamat di Jl. Kolonel Sugiono Gg. 3B. Kedungkandang Kota Malang. Pesantren ini berada di bawah asuhan KH. Masduqi Mahfudz. Pesantren ini awalnya hanya menerima santri yang belajar kitab klasik. Akan tetapi pada tahun 2002 pesantren ini mulai menerima mahasiswa/siswa yang ingin menghafal Al Qur'an di bawah asuhan 3 menantu KH. Masduqi Mahfudz.

Pesantren Nurul Huda ini adalah pesantren mahasiswa umum yang mayoritas para santrinya adalah mahasiswa atau siswa yang belajar di universitas atau sekolah umum di kota Malang. Dengan latar belakang tersebut Pesantren Nurul Huda bisa dikategorikan sebagai Pesantren Mahasiswa umum, yang di dalam pesantren tersebut masih menggunakan kurikulum pesantren klasik ala pesantren salaf. Dengan ditambahkan program *Tahfidz* bagi para mahasiswa yang ingin menghafalkan Al Qur'an, maka bertambahlah kurikulum di Pesantren Nurul Huda ini.

Perbedaan antara santri *Tahfidz* dengan santri biasa terletak pada jadwal belajarnya. Dimana santri biasa tidak berkewajiban mengikuti kegiatan santri *tahfidz*. Sedangkan santri *tahfidz* selain mempunyai kegiatan sendiri juga wajib mengikuti kegiatan santri biasa. Berikut tabel kegiatan antara santri *tahfidz* dengan santri biasa :

**Tabel 1**  
**Tabel Kegiatan Santri Tahfidz dan Biasa**

Waktu	Santri tahfidz	Santri biasa
03.00-04.00	Qiyamul lail + murojaah hafalan	Qiyamul lail (Fleksibel)
04.00-05.00	Sholat subuh berjamaah	Sholat subuh berjamaah
05.00-06.00	Kajian Kitab	Kajian kitab
06.00-17.00	Bagi Mahasiswa/siswa yang sekolah dipersilahkan untuk sekolah atau kuliah. Sampai batas waktu maksimal sebelum maghrib.	
16.00	Sholat ashar berjamaah	Sholat ashar berjamaah
16.30-17.30	Istirahat/persiapan setoran murojaah ataupun tambahan	Ishoma
18.00-19.00	Setoran Murojaah dan tambahan	Kajian kitab/Al qur'an
19.00	Sholat isya	Sholat isya
19.30-21.30	Diniyah	Diniyah
21.30	Istirahat	Istirahat

Selain kegiatan tersebut tambahan kegiatan santri *tahfidz* antara lain: *tasmi'* wajib setiap bulan sekali minggu ke-2, menghadiri undangan apabila ada undangan *tasmi'* dari warga.

## Hasil dan Pembahasan

### *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pesantren Nurul Huda*

#### 1. Mempunyai kemauan yang kuat

Santri *tahfizh* al Qur'an Nurul Huda semuanya adalah para mahasiswa dan siswa sekolah umum, yang mereka juga mempunyai tanggung jawab lain selain tanggung jawab di pesantren. Sehingga harus mempunyai komitmen dan tekad yang kuat untuk menyelesaikan hafalan Al Qur'annya.

Pada dasarnya tidak seluruh santri mampu mengkahtamkan hafalan nya selama dua tahun. Target ketercapaian itu tidak bisa maksimal dikarenakan kemampuan masing-masing santri berbeda. Ada santri yang memang mampu khatam dalam waktu 2 tahun, ada yang tidak mampu khatam sehingga harus memperpanjang waktunya sampai khatam dan lancar, ada yang belum khatam dan keluar dari pondok (boyong). Sehingga bisa disimpulkan untuk bisa mengkhatamkan hafalan al-Qur'an dengan baik dan sempurna harus mempunyai tekad yang kuat.

2. Displin yang kuat

Sorang *hafidz* harus senantiasa disiplin dalam menjaga dan menambah hafalannya. Di Pesantren Nurul Huda hafalan tambahan dilakukan sebanyak 1 halaman Al Qur'an pojok. Itu juga dilakukan sesuai dengan kemampuan masing masing. Targetnya setiap hari santri bisa menambah hafalan, akantetapi kalau tidak mampu juga di serahkan kepada masing-masing santri.

3. *Talaqqi* Kepada Guru

*Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Di Pesantren Nurul Huda Mergosono. *Talaqqi* dilakukakn kepada 3 guru. Yaitu Usth. Ismatuddiniyah, Ust. Shihabbuddin dan Usth. Raudloh Quds. Masing- masing guru mempunyai tugas menerima *talaqqi* santri dengan jadwal :

Usth. Ismatuddiniyah menerima *talaqqi* setiap hari sabtu malam ahad, selain itu beliau juga menerima *talaqqi* bagi santri yang ingin setoran di Ma'had UIN Malang.

Ust. Shihabuddin menerima *talaqqi* setiap hari. Yaitu santri yang jumlah hafalannya diatas 10 juz, *Talaqqi* kepada Usth. Sihabuddin dilakukan setiap habis maghrib dan pagi hari pukul 08.00.

Usth. Roudloh Quds menerima *talaqqi* santri yang jumlah hafalannya dibawah 10 juz

#### 4. Metode Menghafal al-Qur'an

Metode yang digunakan oleh para santri Nurul Huda antara lain :

- a. *Bi al-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Minimal sebanyak 10 kali sampai hafal dan lancar.
- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bi al-nazhar*.
- c. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan, *takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.
- d. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada perseorangan maupun kepada jama'ah

#### 5. Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh*

- a. Memelihara hafalan dengan *murajaa'ah*

Memelihara hafalan dilakukan dengan cara mengulangi hafalan setiap hari seperempat juz bagi hafalan yang sudah lama. Bagi hafalan yang baru minimal satu lembar. Bagi yang hafalannya masih kurang dari 10 juz

Apabila hafalannya lebih dari 10 juz maka murajaah minimal seperempat juz atau lebih. Tidak boleh kurang dari seperempat juz. Apabila hafalannya lebih dari 20 juz maka murajaahnya setengah juz sampai satu juz.

*Murajaah* tersebut setiap hari harus di talaqqi kepada guru. Jadi selain tambahan hafalan baru, santri juga harus memurojaah hafalan yang sudah dihafalnya kepada guru.

b. Memelihara hafalan dengan tasmi'

Metode evaluasi hafalan selain talaqqi kepada guru uga dilakukan dengan cara:

- *Sima'I* berpasangan, dilakukan dengan cara, dua orang berhadapan saling mendengarkan hafalan pasangannya secara bergantian.
- *Tasmi'* jamaah setiap ahad wage, dilakukan dengan memperdengarkan hafalan di depan umum secara bergantian dengan membaca juznya masing-masing sesuai dengan pembagian
- Bagi santri yang sudah hafal minimal 5 juz dan kelipatannya maka dianjurkan melakukan tes hafalan secara jama'i yaitu dengan memperdengarkan hafalannya di depan jamaah umum,

Bagi santri yang sudah khatam 30 juz maka sebelum keluar dari pondok harus melakukan tes jama'i secara keseluruhan.

## **Simpulan**

Orang yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai jiwa dan ke istiqamahan yang kuat untuk mampu mewujudkannya. Tanpa itu semua hafalan akan gagal. Karena dalam mengahafal Al qur'an, akan banyak mengalami kesulitan dan ujian kesabaran. Metode pembelajaran al qur'an dilakukan dengan bermacam macam, diantaranya dengan *bi al nadzar*, *tahfiz*, *takrir*, dan *tasmi'*

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah ketercapaian target khatam santri dalam menghafalkan Al qur'an di Pesantren Nurul Huda. Target khatam tidak sepenuhnya bisa terpenuhi. Karena semuanya tergantung dari kemampuan dan keistiqamahan masing-masing santri. Santri yang kemampuan hafalannya bagus dan Istiqamah dia mampu mengkhatamkan al Qur'an sesuai target yaitu 3 tahun. Begitu sebaliknya walaupun memiliki kemampuan hafalan bagus kalo keistiqamahan hafalan kurang, maka tidak mampu mengkhatamkan sesuai target.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd al-Razaq, Yahya ibn Muhammad, terjemahan. *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Al-Qattan, Manna Khalil, terjemahan. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2004.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Bening, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Qasim, Amjad, terjemahan. *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press, 2008.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.